

**Pengembangan BUMDes dan UMKM bagi Masyarakat Desa
Dulohupa dan Desa Monggolito Kecamatan Boliyohuto**

Muchtar Ahmad¹, Rustam Tohopi², Djoko L. Radji³

¹Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

email: muchtar.ahmad@ung.ac.id

²Universitas Negeri Gorontalo

email: rustam@ung.ac.id

³Universitas Negeri Gorontalo

email: djoko@ung.ac.id

Abstract

This study aims to empower the community through strengthening the BUMDes and MSME Development activities for the Monggolito Village and Dulohupa Village Communities in achieving the Sustainable Development Goals (SDGs) Program in Gorontalo Regency. This thematic KKN activity took place in Monggolito Village and Dulohupa Village, Boliyohuto District, Gorontalo Regency, involving 30 students participating in the Thematic Community Service Community Service in Developing Village. The method used is empowering rural communities through changing mindsets in managing BUMDes and marketing strategies to ensure the existence of every business that is incorporated in it. This was made because in fact every BUMDes, especially those in Monggolito and Dulohupa villages, had difficulties in their operations, both in terms of productivity and marketing processes. The selection of marketing focus due to errors in marketing can result in the selection of production commodities being inaccurate. Because marketing is the final process and the key to success in the process of the existence of a business. On the other hand, management in business administration is absolutely necessary to support the organization of business management so that its movements can be controlled and easy to evaluate through the process of recording each activity document. The final target of the Thematic Village Development Community Service Program is to change the mindset of BUMDes and MSME managers both in terms of finding product ideas to marketing strategies. Thus, BUMDes can run as expected and have an impact on aspects of improving the village economy.

Keywords: Empowerment of BUMDes and MSMEs for the Community

Abstrak

Kajian ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui penguatan dengan kegiatan Pengembangan BUMDes dan UMKM Bagi Masyarakat Desa Monggolito dan Desa Dulohupa dalam pencapaian Program Sustainable Development Goals (SDGs) di Kabupaten Gorontalo. Kegiatan KKN tematik ini Pengabdian ini bertempat di Desa Monggolito dan Desa Dulohupa Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Kabupaten Gorontalo dengan melibatkan 30 orang Mahasiswa Peserta KKN Tematik Desa Membangun. Metode yang digunakan adalah pemberdayaan masyarakat desa melalui

perubahan mindset dalam mengelola BUMDes dan strategi marketing untuk menjamin eksisten dari setiap usaha yang tergabung didalamnya. Hal ini dibuat karena secara faktual setiap BUMDesa khususnya yang berada di desa Monggolito dan desa Dulohupa mengalami kesulitan dalam operasionalnya baik menyangkut produktivitas maupun proses marketingnya. Adapun pemilihan fokus dipemasaran karena kesalahan dalam pemasaran dapat berakibat pada pemilihan komoditas produksi menjadi belum tepat. Karena pemasaran merupakan proses akhir dan kunci keberhasilan didalam proses eksisnya suatu usaha. Disisi lain pengelolaan dalam administrasi usaha mutlak dibutuhkan guna menunjang tertatanya manajemen usaha hingga pergerakannya dapat terkontrol dan mudah evaluasi melalui proses pencatatan setiap dokumen aktivitas kegiatan. Target akhir dari Program KKN Tematik Desa Membangun ini adalah merubah pola pikir pengelola BUMDes dan UMKM baik dari segi pencarian ide produk hingga pada strategi pemasarannya. Dengan demikian BUMDesa dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan dan memeberikan dampak pada aspek peningkatan ekonomi desa.

Kata Kunci : Pemberdayaan BUMDes dan UMKM Bagi Masyarakat

© 2022 UniversitasNegeriGorontalo
Under the license CC BY-SA 4.0

Correspondence author: Muchtar Ahmad, muchtar.ahmad@ung.ac.id, Gorontalo, Indonesia

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 mengamanahkan bahwa pembangunan desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Dalam pembangunan desa tersebut dilakukan melalui dua pendekatan yaitu “desa membangun dan membangun desa” yang keduanya diintegrasikan dalam perencanaan pembangunan desa. Pendekatan pembangunan desa mengisyaratkan pentingnya peran pemerintah (top down) dalam pembangunan desa.

Dalam Program penguatan kompetensi mahasiswa perlu menguatkan pengetahuan melalui pembelajaran lapangan secara empirik dengan pendekatan pembelajaran berbasis project untuk mendukung pembangunan desa yang dilakukan selama ini masih bersifat top down, artinya peran pemerintah masih dominan dalam pelaksanaan pembangunan desa dibandingkan dengan partisipasi masyarakat baik pada tataran perencanaan maupun pelaksanaan. Perguruan Tinggi diketahui telah memiliki instrument kelembagaan yang secara langsung berkaitan dengan intervensi terhadap masyarakat yaitu Program Kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN). KKN sejatinya merupakan salah satu dari pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat. Dalam rangka meningkatkan pembangunan desa dikembangkan model Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Desa Membangun, yaitu sebuah pendekatan intervensi sosial yang lebih menekankan pada aspek 'proses'. KKN tidak dapat dilihat langsung hasilnya pada saat ini dengan anggapan pengaruh KKN akan dapat dilihat pada jangka panjang baik peningkatan kapasitas desa maupun sumber daya manusia (regenerasi) yang memahami konteks perdesaan.

Desa Monggolito dan Desa Dulohupa secara geografis memiliki lokasi yang cukup strategis dalam pengembangan bidang pengembangan usaha, karena terletak jalan Trans Sulawesi yang arus lalu lintas cukup ramai karena menjadi jalan penghubung antar kabupaten. dan Desa Monggolito berada pada pusat pemerintahan kecamatan Boliyohuto. Dilokasi ini pergerakan ekonominya terlihat memiliki potensi yang cukup baik, hal ini dapat dilihat dari banyaknya fasilitas baik dari aspek kesehatan maupun fasilitas olahraga. Disamping

itu sudah ada beberapa mercendise yang buka 24 jam seperti indomaret dan Alfamart. Hal ini dapat diartikan bahwa lokasi desa Monggolito memiliki potensi pasar yang lebih baik, namun belum dapat dimanfaatkan oleh setiap BUMDes yang berada di Desa Monggolito dan Desa Dulohupa. Faktanya terlihat dengan jelas belum berkembangnya Unit usaha BUMDes di kedua desa ini.

Keterlibatan masyarakat dalam hal ini generasi muda dalam mengelola BUMDes belum optimal. Karena desakan ekonomi yang kuat sementara dikarenakan BUMDes belum berkembang, Sehingga belum dapat memberikan jaminan kesejahteraan dalam hal ini income yang dapat diandalkan. Maka kegiatan ini dipilih untuk menginjeksi keterlibatan generasi muda dalam pengembangan usaha BUMDesa dengan memberikan pengetahuan dan informasi yang dibutuhkan dalam pengelolaan unit-unit usaha yang ada di BUMDes dengan harapan bila BUMDes berkembang, maka akan memberikan dampak pada peningkatan income dan pada akhirnya dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat di Desa Monggolito dan Desa Dulohupa melalui kegiatan ekonomi produktif yang dinaungi oleh BUMDes.

METODE PELAKSANAAN

Dalam hal penggunaan teknologi atau metode dalam mengatasi masalah pengelolaan BUMDes oleh mitra di Desa Monggolito dan Desa Dulohupa Kecamatan Boliyohuto ini, maka mahasiswa KKN Tematik Desa membngun melakukan kegiatan sosialisasi awal program vaksinasi Covid 19 dan melakukan pelatihan berdasarkan masalah di kedua desa tersebut.

Selain itu, karang taruna akan dilakukan peran serta dalam mendukung masyarakat dalam menciptakan kondisi usaha yang optimal. Mahasiswa akan selalu melibatkan diri dalam menggerakkan atau memobilisasi masyarakat dalam pencapaian Vaksinasi masal yang dilakukan oleh pemerintah.

Sesuai hasil observasi awal tim dan mahasiswa calon peserta KKN Tematik Desa Membangun di Desa Monggolito dan Desa Dulohupa Kecamatan yang menjadi sasaran program ini adalah Karang Taruna dan ibu rumah tangga yang ada di Desa Monggolito dan Desa Dulohupa Kecamatan Boliyohuto melalui pembinaan ekonomi kreatif yang berada di naungan BUMDes.

Dalam pelaksanaan KKN Tematik Desa Membangun ini, maka akan dilaksanakan kegiatan pengabdian sesuai dengan program yang telah ditetapkan yaitu: Pengembangan BUMDes dan UMKM Bagi Masyarakat Desa Monggolito dan Desa Dulohupa Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo serta program edukasi vaksinasi covid 19 yang sementara digalakkan oleh pemerintah setempat.

Target yang ingin dicapai dalam kegiatan KKN Tematik ini adalah mengacu dari permasalahan mitra, antara lain: Terbukanya wawasan generasi muda dalam pencarian ide bisnis dalam memulai usaha, Termotivasinya generasi muda dalam memulai usaha ekonomi kreatif, Termotivasinya para ibu rumah tangga dalam memanfaatkan waktu luang dengan menciptakan produk-produk olahan yang akan menambah khasanah komoditi yang dapat ditawarkan oleh usaha ekonomi kreatif yang berada dalam naungan BUMdesa, Terwujudnya BUMDes yang lebih aktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Upaya peningkatan pendapatan masyarakat dapat dilakukan melalui kegiatan pemberdayaan pada masyarakat yang bertujuan untuk menguatkan kelembagaan UKM dan BUMDes. Keberadaan lembaga keuangan di desa ditujukan untuk meningkatkan kemudahan akses keuangan masyarakat desa (Feriady, M, Kusmuriyanto, 2019). Beberapa permasalahan yang terjadi di Desa Monggolito dan Dulohupa dapat diselesaikan melalui diklat dan pendampingan kepada UKM dan BUMDes.

1. Desa Monggolito

Berdasarkan observasi dilapangan bahwa masih terdapat beberapa permasalahan yang masih dihadapi oleh pemerintah desa, sehingga program kerja difokuskan dengan membangkitkan semangat gotong-royong aparat pemerintah desa, kelompok ibu PKK, Kelompok Dasa Wisma, Kelompok Pemuda, Tokoh Masyarakat, Serta Warga Masyarakat Desa Monggolito untuk membenahi sektor perekonomian, pendidikan, sektor sosial serta sektor kesehatan.

Secara singkat dapat diuraikan program-program yang telah dilaksanakan pada kegiatan Desa Membangun di desa Monggolito, antara lain:

- a) Pengembangan Kampung Tangguh Melalui Gerakan Pemberdayaan Kelompok Dasawisma Dengan “Lomba Taman/Hunian Sehat”.

Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh desa Monggolito terbagi menjadi tiga dusun yaitu dusun karang pelem, karang rejo dan karang asem. Selain itu juga di dapati bahwa mayoritas warga Desa Monggolito merupakan masyarakat suku jawa. Disetiap dusun yang ada belum memiliki taman yang menjadi tempat berkumpul atau tempat berdiskusi bagi karang taruna yang ada.

b) Pengadaan Taman Literasi Masyarakat

Pengadaan Taman Literasi, program ini merupakan program inti yang sangat bermanfaat terutama bagi seluruh kalangan masyarakat di Desa Monggolito. Program ditentukan berdasarkan hasil observasi bersama karang taruna disetiap Dusun. Berdasarkan hasil Observasi di desa Monggolito terdapat salah satu sekolah yang hanya memiliki sedikit siswa sehingga menurut berita yang beredar SDN 5 Boliyohuto hampir ditutup disebabkan kurang minatnya masyarakat untuk menyekolahkan anaknya. Selain itu di Desa Monggolito ini juga belum memiliki Perpustakaan mini, para siswa kurang termotivasi untuk membaca dan lain-lain, disisi lain tidak adanya fasilitas bagi generasi muda untuk dapat berkumpul dan saling belajar dan berbagi informasi sehingga dibuatlah sebuah taman Literasi untuk warga masyarakat khususnya bagi anak-anak usia sekolah yang membutuhkan ilmu pengetahuan. Tujuan program ini adalah agar masyarakat dapat meningkatkan wawasan terkait pendidikan melalui Program Taman Literasi atau melalui Pojok Baca. Program ini bertempat di Kantor BPD desa Monggolito dan mahasiswa mendapatkan telah mendapatkan apresiasi dan dukungan penuh dari pemerintah desa dan pemerintah kecamatan karena telah

mengadakan program yang sangat bermanfaat. Melalui program ini juga diharapkan dapat di kembangkan lagi oleh Pemerintah Desa Monggolito agar dapat membantu masyarakat desa dalam memperoleh ilmu pengetahuan melalui membaca, mengetahui dan memahami apa yang dapat diperoleh dari membaca buku yang tersedia pada taman literasi tersebut. Program Taman Literasi diresmikan langsung oleh Ibu Camat Boliyohuto yang dihadiri langsung oleh Kepala Dinas Cabang serta pemerintah desa Monggolito. Manfaat lainnya dari taman literasi ini diarpakan bagi generasi muda yang tergabung dalam pengelola BUMDes, dapat saling berdiskusi dan mencari berbagai informasi dari internet dan literature yang disediakan guna menunjang kegiatan mereka dalam menjalankan BUMdes, baik dari segi ide produk, produksi, maupun pemasaran.

c) Pengadaan Sarana-Prasarana Olahraga Volly untuk kelompok pemuda Monggolito

Program Pengadaan Sarana-Prasarana Olahraga Voli ini dirancang mengingat wilayah desa dalam akses tempat olahraga nanti menuju ke kecamatan sebagai fasilitas yang dimiliki oleh pemerintah kecamatan Boliyohuto. Sementara di desa belum terdapat fasilitas olahraga. Berdasarkan hasil observasi mahasiswa, didapatkan ada beberapa lahan masyarakat yang lebih dekat dengan kantor desa Monggolito belum dimanfaatkan. Dengan persetujuan bersama masyarakat dan pemerintah desa maka dimanfaatkan lahan untuk dijadikan fasilitas olahraga volly ball. Mengingat di desa Monggolito mempunyai Remaja yang berpotensi dibidang olahraga terutama voli.

d) Pelatihan/Seminar Pengelolaan BUMDES

Setelah melakukan observasi, berdiskusi dan saling share informasi mengenai BUMDES yang berada di Monggolito. Dari hasil diskusi melalui proses penggalan informasi ternyata masyarakat belum banyak memahami bagaimana peran dan pengembangan usaha melalui BUMDES di Desa Monggolito. Berdasarkan hal ini BUMDes yang telah dibentuk oleh desa belum berjalan secara optimal sebagaimana yang diharapkan bersama. Sehingga hal ini berakibat pada kurangnya pemahaman masyarakat dalam mengelola usaha BUMDes, maka mahasiswa KKN Tematik Desa Membangun Desa Monggolito telah menginisiatif untuk melakukan pelatihan atau seminar tentang pengelolaan BUMDES. Program ini dilakukan melalui pelatihan atau Seminar Bumdes yang merupakan program tambahan yang sangat membantu untuk perilaku usaha UMKM

2. Desa Dulohupa

Setelah melaksanakan observasi dengan masyarakat setempat, maka tersusunlah rencana program kegiatan yang diharapkan akan berjalan sebaik-baiknya. Rencana merupakan langkah awal dari suatu program kerja yang disesuaikan dengan potensi, kondisi dan permasalahan yang telah disebutkan yang ada di masyarakat Desa Dulohupa Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo.

Adapun program-program yang telah dilaksanakan dalam kegiatan Desa Membangun di desa Dulohupa, antara lain:

a. Pengelolaan BUMDes

Dari hasil diskusi hampir sama permasalahan yang dihadapi oleh pengurus BUMDes bahwa pengurus yang telah dipilih dan dibentuk belum memahami benar fungsi dan tugas pokoknya sesuai struktur yang ada. Masyarakat belum banyak memahami bagaimana peran dan pengembangan usaha melalui BUMDES di Desa Dulohupa. Maka dilakukan koordinasi dengan Kepala Desa untuk membuat program ini guna mengatasi masalah yang dihadapi oleh pengurus BUMDes. Program ini dilakukan melalui pelatihan tentang pengelolaan BUMDes agar lebih optimal dalam membantu perekonomian desa Dulohupa dan dapat menjadi wadah bagi perilaku usaha UMKM di Desa itu sendiri.



Gambar 1
Kegiatan Observasi dan pemaparan Program KKN Desa Membangun

b. Normalisasi Lapangan sekaligus dekorasi taman mini lapangan
Desa Dulohupa

Masyarakat Desa Dulohupa memiliki potensi dalam bidang olahraga, hal ini ditunjukkan bahwa memiliki club olahraga yang diprakarsai oleh karang taruna diantaranya club sepak bola, bulu tangkis, volly ball dan tenis meja. Dari potensi yang dimiliki ini diperlukan adanya fasilitas atau sarana-prasarana yang dapat

menunjang minat dan bakat masyarakat tersebut. Misalnya pemanfaatan sarana olahraga yakni lapangan yang tersedia, namun oleh karena kondisi Covid, lapangan yang tersedia menjadi rimbun dan belum dimanfaatkan dengan baik. Keinginan ataupun antusias warga masyarakat sangat baik dalam bidang olahraga. Dengan adanya normalisasi pemanfaatan lapangan ini dapat membantu warga masyarakat dapat berolahraga setiap pagi maupun sore hari. Dengan adanya normalisasi lapangan ini sudah diprogramkan beberapa Lomba Olahraga yakni Bola Kaki Dangdut, Tenis Meja dan Lomba Bulu Tangkis antar Club.



Gambar 2
Kegiatan Teknikal Meeting Olahraga dan pelaksanaan Program KKN Desa Membangun

c. Dekorasi Taman Kantor Desa (Desa Membangun)

Desa Dulohupa sangat strategi dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, sebab memiliki kantor Desa yang berada pada posisi dekat jalan utama atau jalan trans penghubung antar kabupaten lainnya. Selain itu, memiliki areal taman desa disamping kantor dan halaman depan yang luas. Dari pengamatan yang dilakukan terlihat kondisi ini belum

terlihat rapih dan belum ditata dengan baik, sehingga taman ini belum terlihat dengan indah padahal taman ini posisinya berada disamping kantor desa. Berdasarkan musyawarah bersama masyarakat serta pemerintah desa, maka diadakan pernataan kembali taman dan halaman kantor desa.

PEMBAHASAN

Kegiatan ini dimulai dari hasil obsrvasi kedua desa dalam proses pencarian dan penggalian sumber-sumber informasi yang dalam hal ini permasalahan BUMDes menjadi masalah besar oleh setiap desa. Adanya program ini diharapkan dapat menjadi solusi untuk membantu generasi muda desa dalam memahami detail dalam setiap memulai usaha dan tantangannya kedepan. Langkah awal yang dilakukan yakni dengan memberikan informasi yang dibutuhkan mereka dalam mencari ide produk dan cara produksi serta trik pemasaran. Ide produk ini merupakan hal dasar yang dapat membantu kelancaran aktifitas mereka dalam mengelola kegiatan ekonomi kreatif yang bernaung dalam BUMDES. Demikian juga dengan trik pemasaran, hal ini juga merupakan proses akhir dari sebuah usaha, sehingga keberhasilan usaha biasanya tergantung dari seberapa berhasilnya kegiatan pemasaran ini. Sehingga bagian ini, menjadi prioritas dalam setiap kegiatan usaha, karena setiap ujung kegiatan usaha ekonomi akan berakhir di pemasaran. Disisi lain, persaingan sekarang ini sangatlah ketat dan banyak bermunculan usaha usaha dari pihak luar yang berupaya mendapatkan potensi pasar di daerah ini dan bukan tidak mungkin akan mengurangi ruang gerak dari ekonomi kreatif yang dirilis dalam BUMDes, sehingga pengelola BUMDes harus benar benar memikirkan strategi yang tepat dalam

menghadapi persaingan agar dapat bertahan meskipun banyak ancaman dari kompetitor dengan bidang usaha sejenis. Setiap BUMDes hendaknya memiliki ciri khas sendiri agar dapat berbeda dengan pesaingnya serta sedapat mungkin memahami dengan saksama apa yang menjadi keinginan target pasarnya, sehingga dapat menciptakan pelanggan yang loyal. Bila hal ini dapat diwujudkan dalam pengelolaan BUMDes, maka dampak secara jangka panjang atau *sustainable* yaitu profit yang stabil. Profit yang stabil dipengaruhi oleh stabilitas penjualan yang terus mengalami pertumbuhan (*constant growth*).

Demikian halnya dengan produk yang memiliki diferensiasi yang unik dan beda dapat dijadikan sebagai ciri. Dalam hal ini, keunggulan yang berupa posisi superioritas dalam sebuah industri atau pasar sehingga diharapkan dapat meningkatkan kinerja BUMDes karena keunggulan bersaing dapat dicapai dari berbagai kompetensi yang dimiliki dan ditingkatkan melalui asset-asset strategik bawaan yang memiliki ciri khas tersendiri dan berbeda dengan apa yang pernah ada.

Proses pembentukan BUMDes pada dasarnya memiliki ranah fungsi ekonomi dan sosial. Pada fungsi sosial ini ada berbagai hal yang perlu dilakukan guna menunjang perekonomian masyarakat di desa. Menurut Supardji (2019:2) dijelaskan bahwa fungsi sosial, yang dapat dilakukan oleh BUM Desa adalah: (1) Tidak langsung, dengan memberikan transfer keuangan bagi kas desa melalui penambahan Pendapatan Asli Desa (PADesa) yang selanjutnya akan digunakan untuk kegiatan pembangunan desa dengan mekanisme regular pada manajemen pembangunan desa; dan (2) Langsung, melakukan pembinaan dan pendamping usaha yang dilakukan oleh masyarakat

desa, disamping itu juga melakukan pengelolaan barang/jasa milik umum (bukan private/pribadi).

Hasil observasi dalam pengelolaan BUMDes masih mengalami berbagai masalah, baik kepengurusan maupun manajemen administrasi BUMDes yang belum maksimal dan kegiatan usaha yang masih belum berjalan optimal dengan kondisi pasar yang tidak menentu. Kondisi ini tentunya belum dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ekonomi desa maupun masyarakat desa. Hasil penelitian oleh Juliman & Muslimin (2019) menjelaskan bahwa BUMDes telah berdiri tetapi belum memberikan peluang kerja bagi masyarakat desa. Penerimaan hasil usaha BUMDes belum memberikan kontribusi dalam peningkatan Pendapatan Asli Desa. Sedangkan Hafidh (2017) menjelaskan bahwa kehadiran BUMDes dapat memberikan banyak kebermanfaatan bagi masyarakat.

Menentukan sebuah produk dalam sebuah usaha tidak semudah yang kita pikirkan, karena harus melalui beberapa tahap salah satunya proses pencarian ide, hal ini dipilih karena untuk menumbuhkan ide baru membutuhkan informasi yang akurat berdasarkan fenomena yang terjadi dilingkungan sekitar. Setiap kita membutuhkan panduan dalam berfikir agar setiap kegiatan dalam berjalan dalam kerangka yang teratur dan teradministrasi dengan baik, Mengingat perkembangan teknologi yang sangat cepat sangat mempengaruhi pola pikir serta pandangan setiap orang dalam menerjemahkan setiap kebutuhan, maka dengan taman literasi ini dilengkapi dengan fasilitas *hotspot* internet agar setiap masyarakat, khususnya generasi muda desa dimaksud dapat mencari informasi dengan cepat dan akurat dalam menunjang kegiatan yang

mereka geluti dalam hal ini ekonomi kreatif yang tergabung dalam BUMDES.

Setiap produk yang dibuat dalam BUMDes hendaknya memiliki arti atau nilai bahwa tujuan menciptakan suatu produk baru dapat dirasakan oleh keseluruhan konsumen sebagai produk yang unik dan berbeda. Adapun produk yang dimaksud dalam hal ini adalah mutu produk yang akan mendukung posisi produk dipasaran. Mutu dapat didefinisikan sebagai pembandingan dengan alternatif pesaing dari pandangan pasar. Diferensiasi produk dapat dikatakan sebagai produk baru. Song dan Parry, 2007 (dalam Tampi, 2015) menemukan hubungan positif yang signifikan antara tingkat keberhasilan produk baru dengan pengukuran diferensiasi produk. Oleh karena itu keunggulan produk melalui berbagai penciptaan diferensiasi adalah strategi terbaik untuk membentuk persepsi kepuasan konsumen akan keunikan yang ditonjolkan.

Menurut Kotler (2007:385) Diferensiasi produk adalah kegiatan memodifikasi produk agar menjadi lebih menarik. Diferensiasi ini memerlukan penelitian pasar yang cukup serius karena agar bisa benar-benar berbeda, diperlukan pengetahuan tentang produk pesaing. Diferensiasi produk ini biasanya hanya mengubah sedikit karakter produk, antara lain kemasan, tema promosi tanpa mengubah spesifikasi produk, meskipun itu diperbolehkan.

Diferensiasi lebih menekankan pada bagaimana membedakan produk kita dengan produk pesaing. diferensiasi merupakan yang utama dan merupakan hidup matinya sebuah merek. Tidak adak konsumen yang merasa nyaman jika membeli produk yang ketinggalan jaman. Jadi

cara terbaik untuk dapat melompat melampaui pesaing anda adalah dengan memposisikan diri sebagai produk baru atau lebih baik.

Selanjutnya untuk mencapai tujuan ini maka dibuatlah seminar pengelolaan BUMDES. disini diberikan muatan informasi dan saling *share* menyangkut ide produk, pengelolalaan kegiatan, strategi bisnis serta evaluasi dalam menjalankan kegiatan ekonomi kreatif BUMDES. Hal ini dilakukan karena generasi muda yang tergabung dalam kegiatan ekonomi kreatif BUMDES, merasa kesulitan dalam menginterpretasi setiap fenomena yang terjadi yang kelak akan di dimanfaatkan sebagai ide dasar dalam menentukan komoditi produk yang akan diproduksi didalam ekonomi kreatif.

Dalam seminar ini disampaikan materi dengan berinteraksi, tanya jawab untuk setiap fenomena yang ada, yang kemudian diterjemahkan dalam bentuk produk serta cara produksi dengan kemampuan yang ditunjang fasilitas yang telah tersedia di BUMDES, hingga pada cara memasarkan berdasarkan target market yang telah dipetakan dalam pencarian data dalam fenomena awal. Syam, Suratno & Djaddang (2020) menjelaskan bahwa literasi tata kelola BUMDes tidak hanya bermanfaat bagi pengelola atau pengawas BUMDes, tetapi juga bermanfaat bagi masyarakat desa.

Dari hasil pelaksanaan seminar ini, mendapat sambutan yang baik dari masyarakat yang terlihat dari antusiasnya peserta dalam mengikuti seminar ini, hal ini terbukti dari awal hingga selesai kegiatan ini dilaksnakan pesertanya tidak ada yang berkurang. dan tanya jawab didalamnya cukup alot, karena mereka memang pada dasarnya ingin meningkatkan taraf ekonomi mereka, hanya saja belum mampu melakukannya disebabkan kurangnya kemampuan baik dari sisi

manajerial, maupun ide kreatif yang bisa mereka hasilkan. Selain itu belum maksimalnya sistem administrasi usaha pada BUMDes, menjadikan sulitnya dalam inventarisasi unit-unit usaha baik yang sudah ada maupun yang akan dirintis. Muksin, dkk (2021) menjelaskan keberlanjutan dan sinergi perlu dirumuskan standard operating procedur (SOP) agar menjadi pedoman pelaksanaan setiap UMKM yang ingin menjual produknya atau menitipkan produknya kepada BUMDes. Administrasi jika diartikan secara umum merupakan keseluruhan orang atau kelompok orang yang menjalankan kegiatan sebagai suatu kesatuan untuk mencapai tujuan bersama. Bila dipandang sebagai proses, maka administrasi merupakan keseluruhan proses yang berupa kegiatan-kegiatan, pemikiran-pemikiran, pengaturan-pengaturan sejak dari penentuan tujuan hingga proses penyelenggaraan sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Selanjutnya badan usaha milik desa dapat memasarkan produknya kepada e-commerce, agar aktivitas pasar jual beli menjadi lebih luas tidak hanya bergelut di satu daerah saja.

Dari pelaksanaan seminar ini, ternyata diperoleh informasi bahwa, BUMDES kurang berjalan, dikarenakan setiap anggotanya belum bisa mendapatkan *income* dari kegiatannya, sehingga mereka enggan untuk terlibat aktif didalamnya dengan alasan yang sama disetiap anggotanya yaitu kebutuhan yang mendesak untuk dipenuhi, sementara BUMDes belum bisa merealisasikannya.

Setelah seminar dilakukan ternyata setiap pesertanya bisa mendapatkan ide produk serta target market yang mereka sasar. dengan demikian, ada motivasi yang timbul disetiap peserta untuk kemudian melakoni usaha ekonomi kreatif dibawah naungan BUMDES dengan mulai merealisasikan ide-idenya dan diwadahi oleh BUMDES serta di

dukung oleh aparat desa dengan menerbitkan aturan yang mengharuskan setiap gerai *24hour* yang ada didesa untuk membantu dalam proses pemasaran setiap produk dari unit ekonomi kreatif BUMDes.

KESIMPULAN

Kegiatan desa membangun bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui penguatan dengan kegiatan Pengembangan BUMDes dan UMKM Bagi Masyarakat Desa Monggolito dan Desa Dulohupa dalam pencapaian Program Sustainable Development Goals (SDGs) di Kabupaten Gorontalo.

Program desam membangun melalui kegiatan pengembangan UKM dan BUMDes merupakan salah satu alternative yang dapat dilakukan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bidang ekonomi sehingga dapat mendorong perkembangan desa khususnya dalam bidang ekonomi. Pemberian pelatihan dan diklat dalam bentuk penguatan kelembagaan UKM dan BUMDes maupun pelatihan peningkatan ketrampilan bagi UKM di Desa Dulohupa dan Monggolito diharapkan dapat mendorong peningkatan pendapatan masyarakat. Untuk itu kepada Pemerintah Daerah khususnya Pemerintah Desa Dulohupa dan Desa Monggolito agar dapat menindaklanjuti kegiatan yang telah dilakukan. Kelanjutan program sangat ditentukan oleh partisipasi dari seluruh masyarakat dan pemerintah di Desa Dulohupa dan Monggolito Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada seluruh masyarakat dan Pemerintah Desa Dulohupa dan Monggoliti, Pemerintah Kecamatan Sumalata dan Pemerintah Kabupaten Gorontalo Utara yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa khususnya di Kecamatan Boliohuto.

REFERENSI

- Ahmad, Muchtar Prospek Pengembangan Usaha Kerajinan Kerawang Busana Muslim di Provinsi Gorontalo. Jurnal Kebijakan Publik Edisi XV Juli-September 2014*
- Feriady, M, Kusmuriyanto (2019). The Initiation Of Joint Village-Owned Enterprises (Bumdes) To Increase The Economy Of Villages In Jambu Sub-District Semarang Regency, Indonesian Journal of Devotion and Empowerment. 1(1), 1–4. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijde/issue/download/1606/Kusmuriyanto%2C%20Muhammad%20Feriady>*
- Hadi Purnomo, S. (2018). Business Development Strategy of SMEs to Improve Welfare of Craftsmen. International Journal of Innovation, Management and Technology, 9(2), 95–101. <https://doi.org/10.18178/ijimt.2018.9.2.795>*
- Hanaysha, J. (2016). Testing the Effects of Employee Empowerment, Teamwork, and Employee Training on Employee Productivity in Higher Education Sector Jalal. International Journal of Learning &*

- Development, 6(1), 164–178.
<https://doi.org/10.5296/ijld.v6i1.9200>
- Igirisa, I., Isa, R. A., & Tohopi, R. (2020). *Institutional Strengthening Strategy of Cocoa Farmer Group in Increasing Income of Cocoa Farmers in Pohuwato Regency , Gorontalo Province*. 29(4), 2892–2898. <http://sersc.org/journals/index.php/IJAST/article/view/23466>
- Igirisa, I., Rahman, M., Abdussamad, J., Abdusamad, Z., & Husain, A. K. (2020). *Implementation of Development Policy for Livestock Farming Business in Gorontalo Regency , Gorontalo , Indonesia*. *Sys Rev Pharm* 2020-11(12), 138–142. <https://doi:10.31838/srp.2020.12.23>
- Jones, P., Beynon, M. J., Pickernell, D., & Packham, G. (2013). *Evaluating the impact of different training methods on SME business performance*. *Environment and Planning C: Government and Policy*, 31(1), 56–81. <https://doi.org/10.1068/c12113b>
- Kartikawati, MDT, Mardiyono, & Makmur, Mohamad. 2015. *Perencanaan Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/Perkebunan di Kota Batu*. *Reformasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*; Vol 5, No 1 (2015). 136 – 148; <http://dx.doi.org/10.33366/rfr.v5i1.71> dapat di akses pada laman: <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/reformasi/article/view/71/68>
- Kurniasih, D., & Setyoko, P.I., Wijaya, S.S, (2019). *Strategy implementation on development of village enterprise in banyumas, jawa tengah*. 9(2), 134–143. <https://doi.org/10.33701/jiwbp.v9i2.623108>.

- Kotler, Philip dan Gary Amstrong. 2001. *Prinsip-Prinsip Pemasaran Jilid Satu Edisi Kedelapan. Diterjemahkan oleh Damos Sihombing, Jakarta: Erlangga*
- Moscalu, M., Girardone, C., & Calabrese, R. (2020). *SMEs' growth under financing constraints and banking markets integration in the euro area. Journal of Small Business Management, 58(4), 707–746. <https://doi.org/10.1080/00472778.2019.1668722>*
- Puspitaningtyas, Z. (2017). *Pembudayaan Pengelolaan Keuangan Berbasis Akuntansi Bagi Pelaku Usaha Kecil Menengah. Jurnal Akuntansi, 21(3), 361. <https://doi.org/10.24912/ja.v21i3.242>*
- Ramly, A., Wahyuddin, W., Jullimursyida, J., & Mawardati, M. (2020). *Business Analysis Of Village-Owned Enterprises (Bumdes): A Poverty Reduction Strategy (Case Study Kuala Sub-District, Nagan Raya Regency). (May). <https://doi.org/10.4108/eai.17-10-2018.2294161>*
- Razak, M. R. R., & Sofyan, B. (2020). *Role of village-owned enterprises in farming community empowerment. International Journal of Advanced Science and Technology, 29(6 Special Issue), 684–691. <https://osf.io/5ycva/download>*
- Rekarti, E., & Doktoralina, C. M. (2017). *Improving Business Performance: A Proposed Model for SMEs. European Research Studies Journal, 20(3), 613–623. <https://doi.org/10.35808/ersj/732>*
- Sofyani, H., Atmaja, R., & Rezki, S. B. (2019). *Success Factors of Village-Owned Enterprises (BUMDes) Performance in Indonesia: An Exploratory Study. Journal of Accounting and Investment, 20(2). <https://doi.org/10.18196/jai.2002116>*